

Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Eka Nurwahyuliningsih*, Lishapsari Prihatini, Indah Pusnita, M. Hilmy Itisham, Andrian Fanagung

STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: eka_nurwahyuliningsih@stisipolcandradimuka.ac.id

Info Artikel

Diterima: 20/06/2024

Direvisi: 21/08/2024

Disetujui: 26/08/2024

Abstract. *Community Based Tourism is an approach used in community-based tourism development activities. Active community participation is the main key to the success of this activity. The purpose of community service activities is to help develop Wicker Village into a sustainable tourism village. Implementation methods include planning, preparation including observation and Focus Group Discussion (FGD), Implementation and Evaluation. The results show that tourism development carries the concept of educational tour activities in Kampung Anyaman, this has a positive impact on tourism development in the local area as Kampung Anyaman still maintains local cultural wisdom, and the community participates actively from the beginning of the activity to the end, tour participants are certainly enthusiastic about participating in every activity where participants gain new knowledge and skills about woven crafts and the process of making nipah cigarettes, activity participants feel a pleasant experience when using a boat across the Musi River. Furthermore, this activity does not stop here but the need for efforts to provide training to local communities regarding tourism management and management, as well as support from various parties to support Kampung Anyaman to become a tourist destination known by all tourists both local and foreign.*

Keywords: *Community based tourism, Sustainable tourism, Community empowerment.*

Abstrak. *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama kesuksesan kegiatan ini. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah membantu mengembangkan Kampung Anyaman menjadi kampung wisata yang berkelanjutan. Metode pelaksanaannya diantaranya perencanaan, persiapan diantaranya terdapat observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD), Implementasi dan Evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata mengungkap konsep kegiatan tur wisata edukasi di Kampung Anyaman, hal ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata di wilayah setempat sebagaimana Kampung Anyaman masih mempertahankan kearifan kebudayaan lokal, serta masyarakat berpartisipasi secara aktif dari awal kegiatan sampai akhir, peserta tur wisata tentunya antusias mengikuti setiap kegiatan yang mana peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru mengenai kerajinan anyaman dan proses pembuatan rokok nipah, peserta kegiatan merasakan pengalaman yang menyenangkan ketika menggunakan perahu menyeberangi Sungai Musi. Lebih lanjut, kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai disini saja melainkan perlunya upaya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal mengenai manajemen dan pengelolaan pariwisata, serta dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung Kampung Anyaman agar menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh seluruh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Kata Kunci: *Community based tourism, Pariwisata berkelanjutan, Pemberdayaan masyarakat.*

How to Cite: Nurwahyuliningsih, E., Prihatini, L., Pusnita, I., Itisham, M. H., & Fanagung, A. (2024). Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 463-474. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4596>



Copyright (c) 2024 Eka Nurwahyuliningsih, Lishapsari Prihatini, Indah Pusnita, M. Hilmy Itisham, Andrian Fanagung. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan, serta apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan maka bidang pariwisata memiliki potensi besar untuk berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Rusyidi & Fedryansah, 2018; Pratama et al., 2024), selain itu juga memberikan dampak lainnya terhadap pembangunan sosial, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat serta lingkungan sekitar (Rakhmawati & Nizar, 2024).

Dewasa ini, pemerintah fokus mendorong kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan tidak hanya mengejar angka kunjungan wisatawan melainkan fokus terhadap dampak jangka panjang. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dalam kemenparekraf.go.id

dikatakan bahwa konsep *sustainable tourism* bukan hal baru melainkan telah ada sejak lama, serta terdapat empat pilar utama yang berfokus pada pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi), keberlanjutan budaya (*sustainable culture*), dan aspek lingkungan (*environment sustainability*). Kegiatan pariwisata berkelanjutan menjadi alternatif dalam mendorong keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi secara utuh mengembangkan sektor pariwisata (Helmita et al., 2021).

Menurut Hakim et al., (2024) Pada dasarnya konsep pariwisata berkelanjutan sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGS) yang berfokus terhadap beberapa aspek diantaranya pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perubahan iklim, perlindungan ekosistem darat dan laut serta keterlibatan antaran kemitraan multipihak. Program tersebut dirancang dengan tujuan mendorong pertumbuhan berkelanjutan menggunakan prinsip pengelolaan yang menguntungkan dan partisipasi masyarakat setempat (Rakhmawati & Nizar, 2024).

Sebagaimana dengan Kota Palembang yang mendapat sebutan kota tertua di Indonesia memiliki berbagai macam peninggalan sejarah, wisata sungai dan destinasi pariwisata lainnya. Perkembangan terhadap sektor pariwisata menjadi kontribusi utama dalam pembangunan Kota Palembang (Anggraini & Astari, 2020; Mulya & Yudana, 2018). Potensi yang dimiliki oleh Kota Palembang memiliki keindahan yang mampu menarik minat tersendiri bagi wisatawan. Seperti halnya di wilayah Seberang Ulu I yakni salah satu kecamatan dengan letak yang sangat strategis terletak sekitar 5,13 km dari pusat Kota Palembang. Kecamatan Seberang Ulu I terdiri dari limat Kelurahan dengan luas wilayah 36,97 Km². Wilayah ini memiliki berbagai potensi untuk kegiatan pariwisata yang tersebar di beberapa titik Kelurahan seperti tertera pada Tabel 1.

Umumnya, sebuah tempat dapat dikatakan sebagai desa atau kampung wisata apabila memiliki daya tarik atau ciri khas serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya (Suherlan et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat fokus pada lokasi Kampung Anyaman di Kelurahan 3-4 ulu. Kampung anyaman merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya memiliki profesi sebagai pengrajin anyaman sejak tahun 1975. Tidak hanya itu saja, di wilayah tersebut juga terdapat pengrajin rokok dari daun nipah yang sudah ada sejak lama dan menjadi sumber penghasilan utama selama turun-temurun, serta terdapat rumah Baba Boentjit merupakan rumah saudagar Cina yang berusia lebih dari 300 tahun dan bangunan ini masih terawat dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan bahwa kampung anyaman meskipun sudah ada sejak lama, dan telah ditetapkan sebagai kampung wisata akan tetapi masih kurang familiar di masyarakat dan aktivitas wisata di kampung anyaman tidak ada kemajuan. Melihat fenomena tersebut, maka kegiatan pengabdian berfokus pada pengembangan kampung wisata menggunakan

pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Tabel 1. Kawasan Wisata di Kecamatan Seberang Ulu I

No	Nama Kawasan Wisata	Lokasi	Keterangan
1	Kampung Kapitan	Jl KH Azhari, Kelurahan 7 ulu	Kampung etnis Tionghoa pertama di Palembang yang sudah ada sejak Dinasti Ming atau abada ke XIV
2	Kampung Ikan Asin Si Abang	Kelurahan 5 Ulu	Sentra pembuatan ikan asin terbesar di Palembang
3	Kampung Layangan	Kelurahan 3-4 Ulu	Sentra pembuatan layangan di Kota Palembang
4	Kampung Pempek Tanggo Rajo Cindo	Jl. KH Azhari Lrg Tangga Raja RT. 056 RW. 015 Kel. 7 Ulu Kec. Seberang Ulu I	Sentra pembuatan pempek
5	Rumah Baba Boentjit	Lorong Saudagar Yucing, Kelurahan 3-4 Ulu	Rumah berusia 300 tahun ini ialah masih berdiri kokoh di tepian Sungai Musi dengan keindahan ornamen Tiongkok hingga ukiran khas Kota Palembang.
6	Kampung SIGGI OXINDO (Sentra Ikan Gabus Giling)	Lr Oxindo RT 29 RW 05 Kelurahan 1 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I	Masyarakat di wilayah ini banyak yang melakukan usaha ikan gabus giling untuk memeunhi kebutuhan bahan baku pempek, model, tekwan, kerupuk, kemplang dan bahan makanan lainnya.
7	Kampung Anyaman	Jalan Faqih Usman Lr Prajurit Nangyu RT 04 RW 02 Kelurahan 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I	Sentra anyaman yang dari daun nipah yang sudah ada sejak tahun 1975

Sumber: Kecamatan Seberang Ulu I

Community Based Tourism (CBT) menjadi salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata (Suleman et al., 2024). Istilah *Community Based Tourism* (CBT) sudah ada sejak tahun 1995, Kementerian Pariwisata Indinesua telah memperkenalkan terminologi tersebut kepada masyarakat umum sehingga pada tahun 2017 sudah semakin di kenal oleh semua kalangan (David & Rosanto, 2023). Konsep *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pariwisata berbasis masyarakat artinya pentingnya keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata denga memberikan pendampingan dalam mengembangkan sektor wisata, sehingga tujuan akhirnya dapat memberikan dampak baik bagi kondisi perekonomian, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Iqbal, 2022; Syarifuddin, 2022; Okazaki, 2008).

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan kampung anyaman menjadi kampung wisata yang

berkelanjutan serta memiliki capaian luaran sebagai rujukan berupa rekomendasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan di wilayah tersebut dalam mendukung pengembangan kampung wisata serta artikel ilmiah yang dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi maupun praktisi dalam mengembangkan kajian CBT dan *Sustainable Tourism*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang cukup signifikan dan dampak positif bagi masyarakat setempat maupun wisatawan diantaranya pelestarian budaya lokal, pendidikan dan pelatihan, sustainability dan ramah lingkungan. Sehingga, kegiatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Anyaman berfokus pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Anyaman dilaksanakan pada bulan Juli 2024, terhitung mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 05 Agustus 2024. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STISIPOL Candradimuka dan mahasiswa KKN. Pertama kali datang ke lokasi Kampung Anyaman, terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan beberapa pihak diantaranya pihak Kecamatan Seberang Ulu I, Kelurahan Tiga Empat Ulu, RT dan RW setempat untuk perizinan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Kegiatan ini melibatkan pemerintah wilayah setempat, pemuda dan masyarakat lokal. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) adapun teknik yang digunakan diantaranya Observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), Implementasi model pengembangan masyarakat diikuti dengan tour wisata edukasi, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat STISIPOL melakukan survei lokasi untuk mengetahui berbagai potensi dan masalah yang ada di lokasi setempat. Sehingga ditemukannya potensi yang ada di Kampung Anyaman. Selanjutnya, pada tahap persiapan dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya yakni observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Observasi menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terkait dengan fenome-fenomena yang sedang dikaji. Kegiatan observasi dilaksanakan pada minggu pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi masyarakat lokal dan wilayah setempat.

Focus Group Discussion (FGD) merupakan diskusi kelompok yang dapat melibatkan 8-12 orang, diskusi ini dilakukan secara sistematis dan terarah dari suatu kelompok untuk membahas dan mendiskusikan mengenai masalah sosial atau potensi suatu wilayah (Suharto, 2014). Kegiatan FGD melibatkan pihak Kelurahan, RW, RT dan masyarakat kampung anyaman. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada minggu kedua dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat secara lebih rinci. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi lokasi yang menjadi bagian dari kegiatan

tur seperti rumah peninggalan Saudagar Cina, lokasi pengrajin rokok nipah, lokasi pengrajin anyaman, dan titik keberangkatan serta kepulangan peserta menggunakan perahu kayu. Selanjutnya pada tahapan ini juga memilih beberapa anggota masyarakat sebagai pemandu wisata dan pemandu jalannya workshop kegiatan anyaman dan pembuatan rokok nipah.

Implementasi merupakan tindakan untuk menerapkan program kegiatan yang telah disepakati bersama. Adapun pada kegiatan pengabdian masyarakat, implementasi kegiatan pengembangan kampung wisata dengan melakukan tour wisata edukasi yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan mendatangkan wisatawan lokal untuk mengikuti kegiatan tour wisata tersebut. Adapun dalam tahap implementasi komponen kegiatan tur wisata edukasi diantaranya pengenalan dan sejarah Rumah Baba Boentjit, sejarah kampung anyaman, menceritakan awal mula adanya pengrajin rokok nipah dan proses pembuatan rokok nipah, peserta tur diajak mengunjungi rumah pengrajin dan melihat proses pembuatan kerajinan anyaman, workshop pembuatan kerajinan anyaman dengan bimbingan pengrajin, serta terdapat interaksi dengan pengrajin yakni sesi tanya jawab antara peserta tur dengan pengrajin terkait dengan tekni pembuatan kerajinan anyaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan anyaman.

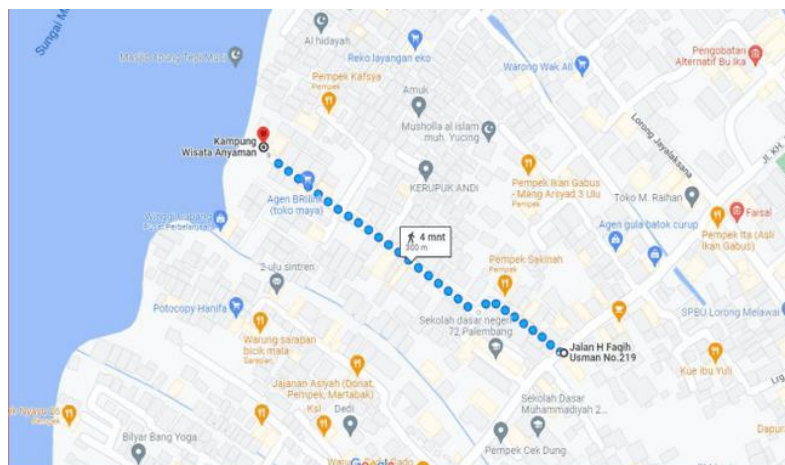
Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan telah dilakukan. Evaluasi berkaitan dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dari peserta tur, tentunya hal ini untuk meningkatkan kualitas pelayanan tur wisata edukasi. Evaluasi terhadap masyarakat sebagai pengelola kegiatan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengelola kegiatan wisata.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pariwisata berbasis pendekatan masyarakat atau *Community Based Tourism* menjadi fokus pemerintah dewasa ini. Pendekatan tersebut dapat mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata di wilayah setempat (Hariyadi et al., 2024). Terdapat beberapa kajian terdahulu yang menggunakan *Community Based Tourism* sebagai pendekatan dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat, diantaranya kajian oleh Astiana et al., (2022) Kegiatan wisata di Kampung Wisata Cibiru belum dikelola dengan begitu baik, sehingga membutuhkan pemetaan dan identifikasi untuk mengetahui potensi wisata hal ini tentu akan terbantu dengan pendekatan yang digunakan sehingga dapat menghasilkan berbagai paket wisata yang dapat ditawarkan kepada para calon wisatawan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Soebijantoro et al., (2024) mengenai strategi pengembangan kawasan wisata sejarah monumen kresek Kabupaten Madiun terintegrasi agrowisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT), pendekatan tersebut sangat membantu dalam pengelolaan pariwisata serta masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya sarana dan prasarana seperti infrastruktur jalan menuju lokasi wisata yang belum mendukung. Hasil kajian lainnya

mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas pariwisata perlu adanya dukungan dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan wisata diantaranya dengan masyarakat lokal lebih memahami digital dalam kegiatan promosi sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata (Hadi Sumarto & Dwiantara, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) sama seperti beberapa kajian terdahulu. Perbedaannya yakni kajian ini berfokus pada pengembangan kampung wisata di Kampung Anyaman dan melibatkan masyarakat lokal secara langsung mulai dari tahap perencanaan sampai dengan implementasi dan monitoring serta evaluasi. Salah satu kegiatannya adalah tur wisata edukasi, bertujuan untuk memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat luas bahwa di Kota Palembang tepatnya di Kecamatan Seberang Ulu I terdapat Kampung Wisata Anyaman. Terbentuknya Kampung Anyaman berawal tahun 1980, daun nipah yang tidak digunakan untuk pembuatan rokok pucuk nipah dapat dialihkan fungsinya sebagai alas jalan atau pijakan untuk berlalu lalang karena masih belum ada jalan setapak. Berawal dari hal tersebut, muncul sebuah ide kreatif dari masyarakat menjadikan lidi daun nipah untuk dijadikan sebagai kerajinan seni anyaman seperti tampah besar, piring, wadah buah, dan lainnya. Seiring berjalannya waktu, kampung tersebut mulai dikenal sebagai kampung yang menghasilkan kerajinan anyaman dari lidi daun nipah di Kota Palembang sampai saat ini. Berikut merupakan lokasi Kampung Anyaman di Kelurahan Tiga Empat Ulu.



Gambar 1. Peta Kampung Anyaman

Tim pengabdian masyarakat melihat berbagai potensi di kampung tersebut, namun sebutan kampung wisata hanya melekat kampung anyaman saja tanpa ada sentuhan wisata yang menarik. Rencana pengembangan pariwisata dimulai dengan kegiatan diskusi bersama beberapa *stakeholder* diantaranya pemerintah dan masyarakat untuk menyepakati program yang akan diterapkan dalam mendukung kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pertemuan dengan beberapa *stakeholder*.



Gambar 2. *Forum Group Discussion dengan Stakeholder*

Atas kesepakatan bersama maka tim pengabdian menginisiasi kegiatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan melakukan kegiatan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan suatu kegiatan di mana wisatawan dapat berkunjung ke suatu lokasi dengan tujuan tidak hanya mendapatkan pengalaman wisata saja melainkan juga wisatawan memperoleh pembelajaran secara langsung dari objek wisata yang dikunjungi (Rodger, 1998; Devi et al., 2019). Dapat dipahami bahwa wisata edukasi memberikan banyak pengalaman baru bagi wisatawan tidak hanya sekedar berlibur dan berekreasi saja melainkan mendapatkan pengalaman baru dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas (Mintardjo, 2022). Pada dasarnya kegiatan ini memberikan *experience* baru terhadap pengunjung untuk belajar budaya di Kampung Anyaman secara langsung. Tur wisata edukasi di kampung anyaman dapat menjadi cara yang menarik dan menguntungkan untuk mendukung ekonomi masyarakat dan meningkatkan kebudayaan lokal. Poster kegiatan tour wisata edukasi tertera pada Gambar 3.

Promosi kegiatan tur wisata edukasi selain di sosial media juga dilakukan di Radio RRI, hal ini tentu untuk memanfaatkan jangkauan luas dan audiens dari RRI sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mendukung perkembangan pariwisata di Kampung Anyaman. Tidak membutuhkan waktu lama, dalam dua hari kuota peserta tur telah terisi penuh. Kegiatan ini menarik banyak peminat, akan tetapi tim pengabdian hanya membuka 30 peserta tur dalam kegiatan ini, dikarenakan agar peserta lebih menikmati perjalanan dengan santai serta peserta juga mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024. Dimulai pukul 08.00 dengan berkumpul di titik kumpul Benteng Kuto Besak, kemudian peserta diarahkan untuk naik perahu melintasi Sungai Musi (Gambar 4).



Gambar 3. Poster kegiatan tour wisata edukasi



Gambar 4. Peserta tur berkumpul di BKB dan perjalanan menuju lokasi wisata

Perahu kayu atau dikenal dengan sebutan Ketek di masyarakat Palembang bersandar di Dermaga Rumah Baba Boentjit. Rute perjalanan pertama menyinggahi ruma Baba Beontjit, peserta disambut oleh pemandu wisata. Kebetulan pemandu wisata merupakan warga lokal dan masih keturunan ke 8 dari *Baba Ong Boen Tjit* Saudagar yang terkenal di Palembang tempo dulu. Peserta tur sangat antusias mendengarkan cerita dari pemandu. Gambar 5 merupakan beberapa dokumentasi kegiatan di ruet pertama.



Gambar 5. Rute perjalanan pertama di Rumah Baba Boentjit

Rute kedua menjelajahi jalanan di Kampung anyaman dan melihat proses pembuatan rokok dari daun nipah atau dikenal dengan rokok pucuk. Rokok daun nipah sudah ada sejak lama dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Daun nipah yang merupakan bahan pokok utama ini diperoleh dari daerah Jalur. Ketika daun nipah sudah datang kemudian diolah dengan cara di jemur beberapa hari sampai daun tersebut kering. Peserta tur diajak untuk melihat langsung pembuatan rokok nipah disalah satu rumah warga. Peserta tur juga diajarkan bagaimana cara pembuatan rokok nipah serta proses pemotongan serta mengemas rokok nipah untuk dijual. Berikut ini dokumentasi kegiatan pembuatan rokok nipah.



Gambar 6. Proses pembuatan rokok nipah

Rute selanjutnya yaitu mengunjungi tempat penjualan anyaman dan peserta tur mengikuti workshop menganyam. Pemandu workshop merupakan kelompok ibu-ibu pengrajin anyaman di Kampung tersebut. Tujuan kegiatan workshop ini untuk mengenalkan dan melestarikan seni antaman tradisional yang merupakan bagian penting dari warisan budaya daerah, khususnya di Kota Palembang; Serta memberikan keterampilan praktis bagi kepada peserta tur terkait pembuatan kerajinan anyaman. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan workshop kerajinan anyaman.



Gambar 7. Proses pembuatan kerajinan anyaman

Memadukan workshop anyaman ke dalam kegiatan tur wisata edukasi tentu memperkaya pengalaman wisata peserta, memberikan nilai positif yang cukup signifikan, mendukung kelestarian budaya setempat dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Anyaman. Kegiatan tur wisata edukasi selesai pada pukul 12.00 wib, masing-masing peserta pulang dengan membawa hasil kerajinan anyaman.

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, banyak manfaat yang diperoleh diantaranya peserta tur mendapatkan pengalaman baru mengetahui sejarah rumah Baba Boentjit, rokok nipah dan membuat kerajinan anyaman dari lidi daun nipah; Peserta tur dapat berinteraksi langsung dengan pengrajin rokok nipah dan pengrajin anyaman; serta Peserta juga memiliki kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal, memahami budaya di Kampung Anyaman serta mendapat pengalaman wisata yang mengesankan. Kegiatan tur wisata edukasi tentu memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi masyarakat lokal diantaranya masyarakat setempat dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Kampung Anyaman; Meningkatkan dukungan ekonomi artinya kegiatan ini dapat mendatangkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk kerajinan anyaman dan rokok nipah dan jasa pemandu wisata; Kegiatan wisata tentu membantu dalam melestarikan tradisi dan budaya lokal masyarakat Kampung Anyaman. Situasi tersebut sesuai dengan konsep pendekatan *Community Based Tourism*.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Anyaman berjalan dengan baik, dan mendapatkan dukungan dari berbagai *stakeholder*. Kegiatan tur edukasi memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, diantaranya masyarakat lokal turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, seperti menjadi pemandu wisata, pelatih workshop kerajinan anyaman dan rokok nipah, menyewakan perahu kayu untuk digunakan sebagai transportasi kegiatan tur. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi warga, seperti peserta tur banyak membeli perlatan dari kerajinan anyaman sebagai oleh-oleh, Rumah Baba Boentjit menjadi lebih dikenal oleh kalangan umum, rokok nipah lebih dikenal oleh generasi muda yang mana keberadaan rokok ini hanya diketahui oleh generasi terdahulu, serta Kampung Anyaman aktif kembali seperti sedia kala. Sehingga melalui kegiatan tersebut, partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata menjadi hal penting yang harus dilakukan, sebab partisipasi menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam mendukung pengembangan kampung wisata yang berkelanjutan dan memberikan keuntungan terhadap semua pihak yang terlibat. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yakni perlunya pendampingan untuk membantu masyarakat lokal dalam mengembangkan kampung tersebut secara efektif dan berkelanjutan; pelatihan manajemen dasar seperti layanan pelanggan, pengelolaan keuangan; pengembangan infrastruktur fasilitas

wisata; pembentukan kelompok kerja yang berfokus terhadap pengelolaan kampung wisata.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Astari, N. U. (2020). Implementasi Program Wisata Sungai Di Kawasan Pasar Sekanak Palembang. *Publisitas (Journal of Social Sciences and Politics)*, 7(1), 23–44.
- Astiana, R., Titing Kartika, & Muhammad Iqbal Tawakal. (2022). Community Empowerment Assistance Based on Tourism Potential in Cibiru Tourism Village. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.223>
- David, J., & Rosanto, S. (2023). Analisa Penerapan Community Based Tourism Pada Desa Wisata: Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Jawa Barat. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(08), 809–823. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i08.348>
- Devi, I. A. S., Damiati, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2019). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v9i2.22136>
- Hadi Sumarto, R., & Dwiantara, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publicuho*, 2(4), 111. <https://doi.org/10.35817/jpu.v2i4.10273>
- Hakim, A., Bi Rahmani, N. A., & Harahap, R. D. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 419–433. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1434>
- Hariyadi, B. R., Rokhman, A., Rosyadi, S., Yamin, M., & Runtiko, A. G. (2024). The Role of Community-Based Tourism in Sustainable Tourism Village in Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7), 1–24. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-038>
- Helmita, Nila Sari, O., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 37–049.
- Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism. *AT TAMKIN Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 9–27. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/1630/941>
- Kemendikbud/Kemendikbud RI. (2021). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. Diakses pada 30 Juli 2024, dari <https://kemendikbud.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Mintardjo, B. H. (2022). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan: Studi Kasus Di Museum Radya Pustaka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.423>
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2), 41–54. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra->

wisata/article/view/34140

- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529. <https://doi.org/10.2167/jost782.0>
- Pratama, D. A., Jumraidin, & Ratmaja, H. L. (2024). Strategi Tour Guide dalam Meningkatkan Citra Desa Wisata Lantan Lombok Tengah Menggunakan Metode *Push and Pull Factors*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 827–836.
- Rakhmawati, A., & Nizar, M. (2024). Strategi Pemerintah Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Telaga Sarangan. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 217–225. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.4535>
- Soebijantoro, S., Hartono, Y., & Huda, K. (2024). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Sejarah Monumen Kresek Terintegrasi Agrowisata Berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) di Kabupaten Madiun. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i1.24125>
- Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 99–111. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Rafika Aditama
- Suleman, S. A., Pomalingo, I., & Asryad, Y. (2024). Pengelolaan Potensi Pariwisata Menggunakan Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 53–60.
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 111–129. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan kerjasama kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STISIPOL Candradimuka serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.